

BAB I

PENDAHULUAN

Itik merupakan satu jenis unggas yang memiliki kontribusi dalam menyediakan protein hewani bagi masyarakat. Telur dan daging merupakan produk utama dari itik. Produktivitas itik tergolong rendah apabila dibandingkan dengan ayam ras, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi melalui perbaikan pakan. Penambahan kulit bawang pada pakan dapat menjadi alternatif perbaikan pakan. Kulit bawang merupakan limbah dari bawang yang saat ini belum banyak dimanfaatkan. Skerget *et al.* (2009) menyatakan bahwa kulit bawang memiliki kandungan fitokimia yang lebih tinggi daripada bagian umbinya. Kandungan fitokimia berupa flavonoid dan organosulfur pada bawang memiliki peran penting sebagai antioksidan dan antibakteri yang bermanfaat meningkatkan proses pencernaan. Peningkatan proses pencernaan pada itik tentunya meningkatkan produktivitas.

Flavonoid sebagai antioksidan berperan untuk menangkap radikal bebas di dalam tubuh sehingga mencegah terjadinya kerusakan sel tubuh akibat reaksi oksidasi yang disebabkan oleh radikal bebas. Organosulfur sebagai antibakteri dapat menghambat sintesis RNA bakteri serta menghambat sintesis DNA dan protein bakteri secara parsial.

Peran antibakteri dalam pakan menghambat pertumbuhan bakteri patogen dalam saluran pencernaan sehingga proses penyerapan nutrisi dan antioksidan menjadi lebih baik. Penyerapan nutrisi pakan yang baik meningkatkan pencernaan

protein pakan. Antioksidan yang terserap mencegah terjadinya reaksi oksidasi pada sel tubuh akibat aktivitas dari radikal bebas sehingga penggunaan protein menjadi lebih efisien. Peningkatan protein yang terserap oleh tubuh dan peningkatan efisiensi penggunaan protein akan memacu peningkatan produktivitas itik yang dapat dilihat melalui penambahan bobot badan dan persentase karkasnya.

Jumlah pemberian tepung kulit bawang akan menentukan jumlah antioksidan dan antibakteri yang dikonsumsi oleh itik. Penelitian yang dilakukan Saleh *et al.* (2006) dengan memberikan tepung bawang putih pada pakan dengan taraf 1,25 – 5% belum memberikan pengaruh nyata terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan konversi pakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan taraf yang lebih tinggi dengan harapan dapat meningkatkan kandungan antioksidan dan antibakteri dalam pakan sehingga dapat meningkatkan produktivitas itik. Peningkatan pencernaan protein kasar dan efisiensi penggunaan protein memacu peningkatan pembentukan daging yang dapat dilihat dari penambahan bobot badan dan persentase karkas.

Penelitian bertujuan mengkaji pengaruh penambahan tepung kulit bawang pada pakan terhadap pencernaan protein kasar, penambahan bobot badan, dan persentase karkas itik Mojosari. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi pemanfaatan tepung kulit bawang sebagai pakan imbuhan untuk meningkatkan produktivitas itik. Hipotesis penelitian adalah penambahan tepung kulit bawang pada pakan dapat meningkatkan pencernaan protein kasar, penambahan bobot badan dan persentase karkas itik.